

(Gedung Asosiasi, 15 Juli 2069)

“Baiklah, di ujian kali ini aku yang akan menjadi pengawas.

Nama ku Yuli aku adalah agent kelas S,
mohon kerja sama nya ya.”

‘Wah, ada lagi agent S yang muncul’ ucap Rizuki

“Baiklah, tanpa ber lama lama ujian nya akan segera ku mulai, 1.....2.....3...!!”

Yuli memetikkan jari nya dan seluruh peserta yang ada di aula berpindah ke area hutan.

‘Teleportasi dengan jangkauan seluas itu?? Tidak heran jika dia itu kelas S.’

(Ujian pertama)

(Kalahkan semua peserta sampai tersisa 20 orang.)

(Boleh memakai kemampuan kalian, dan senjata sesuka kalian tetapi jangan sampai membunuh peserta lain.)

(Peserta dinyatakan gugur jika sudah menyerah atau tidak sadarkan diri.)

(Peserta boleh membuat tim dengan peserta lain.)

‘Telepati? Kemampuan yg hebat, pasti pengguna kemampuan ini setidaknya kelas B atau mungkin A.’

(Ujian dimulai)

‘Jadi di tahap pertama ini, orang yang mempunyai kemampuan yang kuat bisa dengan mudah lulus ujian ini.’

‘Dan tahap ini juga tanpa ada batas waktu? Hmmm, biarlah aku harus secepatnya menyelesaikan ujian ini.’

Saat ujian berlangsung Rizuki sudah mengalahkan

50 orang, saat sedang berjalan untuk mencari peserta lainnya, Rizuki diserang oleh seseorang.

Rizuki pun teringat dengan mimpinya
sebelum dia mati.

‘Huh? Siapa dia ini? Kenapa aku terbayang mimpi itu?’

Dengan indra nya semakin tajam berkat latihannya

dengan Arthur, Rizuki bisa menangkis serangan orang itu.

‘Serangan kejutan?? Aku yang kemarin mungkin sudah gugur dalam ujian ini.’

Orang yang menyerang Rizuki pun bergumam.

‘Orang ini bisa menangkis serangan ku??’

“Serangan kejutan itu berbahaya tahu!” Ucap Rizuki

“Bagaimana kau bisa menangkis seranganku?”

“Ya, kalau dibandingkan dengan kecepatan mas Arthur sih, serangan mu itu masih lambat.”

“Hah, Arthur?? Anggota Guild [Shadow] itu?”

“Iya, sebenarnya aku juga anggota magang [Shadow]”

‘Walaupun dia berlatih dengan Arthur, mana mungkin kemampuan mereka sama.’

‘Lebih baik kuperiksa sendiri kemampuannya’

Orang itu pun mengaktifkan kemampuannya.

‘Hah, apa apaan dia ini? Dia tidak memiliki kemampuan?’

“Hey apa kemampuan mu?” tanya nya heran

“Kemampuan ku hanya dapat mengeluarkan angin.”

‘Orang ini pasti menyembunyikan

kemampuannya.’

“Hey apakah kau mau membuat tim

denganku?” tanya Rizuki semangat

“Membuat tim? Kita baru saja bertemu dan juga tadi aku menyerang mu kan? Bagaimana kau mau membuat tim denganku?” jawab orang itu heran

“Yaa, ku pikir jika membuat tim mungkin akan lebih menyenangkan.”

‘Orang ini tidak memiliki celah sama sekali, aku tidak mungkin dapat mengalahkannya.

Mungkin aku akan mengikutinya dulu, saat ada kesempatan aku akan mengalahkannya.’

gumam orang itu

“Oke, ku terima tawaranmu.”

“Baguslah kalau begitu, Oh iya kau belum memperkenalkan nama mu.” tanya Rizuki

“Nama ku Silvia, orang orang biasanya memanggil ku Silvi, kalau kau, siapa nama mu?”

“Namaku Rizuki.”

(Tinggal tersisa 100 orang lagi)

‘Telepati yang tadi?’

“Apa kau dengar juga telepati itu?”

“Iya, kita harus bergegas.”

Mereka ber dua pun berjalan untuk mencari peserta lainnya.

“Apa kau bisa berlari dengan cepat?” Tanya Rizuki

“Hmmm, mungkin.”

“Oke, kita akan berlari, jangan tertinggal ya.”

“Baiklah.”

Rizuki mengalirkan mana di kakinya dan mengeluarkan angin untuk memberi dorongan.

Silvi yang melihat sangat terkejut, dia tidak bisa mengimbangi kecepatan Rizuki.

Rizuki pun tersenyum dan kembali ke Silvi.

“Waw, itu bukan kecepatan orang normal” Ujar Silvi

Rizuki hanya tersenyum mendengarnya.

“Butuh tumpangan?” Rizuki bertanya dengan nada mengejek sembari menjulurkan tangannya.

“Hmmm?”

Silvi bingung dengan perkataan Rizuki, tetapi ia tetap meraih tangannya.

Rizuki mengangkat Silvi dan berlari dengan kecepatannya.

Melihat wajah Rizuki dari dekat, wajah Silvi pun memerah.

“Waaaaaaa, hentikan, ini gila”

Mendengar itu Rizuki malah menambah kecepatannya.

Setelah beberapa saat Rizuki pun berhenti sejenak untuk beristirahat dan memulihkan mananya.

"Aku akan beristirahat sebentar tolong kau yang jaga ya!"

Silvi yang kesal berkata kepada Rizuki

"Terserah kau saja, siapa yang suruh kau berlari secepat itu untuk membuang mana mu"

"Maaf" jawab Rizuki

Disisi lain Drex sudah mengalahkan 100 peserta karena ambisinya untuk menjadi kelas S.
Drex pun bertemu dengan anggota guild
[Serpent].

“Huh, [Serpent]?” Ujar Drex

“Kau pasti dari [Shadow] itu, senang bertemu dengan mu, walau aku lebih senang jika
bertemu
dengan Rizuki.”

“Kau meremehkan ku!?”

“Bukan begitu, hanya saja kau itu membosankan.”

Drex yang marah mendengar itu langsung mengeluarkan
es dengan skala yang besar.

“Tidak mungkin dia dapat lepas dari ini.” Ujar Drex dengan yakin

“Huuuh, benar-benar dingin ya.”

“A-Apa? Bagaimana dia tidak terpengaruh?”

“Seperti yang sudah kubilang, kau itu membosankan.”

Ia pun memadatkan mana di tangannya lalu memukul Drex.

Drex yang menerima pukulan itu langsung terpental sangat jauh.

“Ah sial, aku ingat dia, Harry kemampuannya adalah barrier tak terlihat yang sangat keras.”

Harry mendatangi Drex yang pingsan.

“Coba lagi tahun depan, itu juga jika kau masih hidup.”

Setelah mengatakan itu Drex pun pingsan dan Harry pergi
meninggalkannya.

“Baiklah mari kita mulai permainan berburu bayangan.”

*bayangan=[Shadow]

(Peserta yang tersisa tinggal 50 orang)